

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Indeks Perkembangan harga di Kabupaten Tana Tidung pada Triwulan II Tahun 2024 yaitu secara bulanan (mtm) pada Bulan April sebesar 0,25 persen, Bulan Mei sebesar -1,46 persen dan pada Bulan Juni sebesar -0,07 persen, dapat dilihat bahwa selama 3 (tiga) bulan terakhir tingkat indeks perkembangan harga (IPH) yang sangat signifikan terjadi perubahan harga di Kabupaten Tana Tidung terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar -1,46 persen.

perkembangan harga secara triwulan II sepanjang tahun 2024 dapat dikatakan bahwa Kabupaten Tana Tidung dalam kondisi relative stabil walaupun pada bulan Mei terjadi perubahan harga yang sangat signifikan. Namun pada triwulan II terjadi lonjakan perubahan harga yang terjadi karena kurangnya daya beli masyarakat pada kelompok Volatile Foods (Bahan Makanan). Hal ini terjadi karena terdapat beberapa komoditas yang mengalami kenaikan serta penurunan harga yang sangat signifikan, seperti beras, cabe rawit dan cabai merah mengalami perubahan harga diakibatkan daya beli oleh masyarakat menurun.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data historis, diketahui bahwa indeks perkembangan harga Kabupaten Tana Tidung memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perubahan Harga kelompok Volatile Foods lebih sering dipengaruhi oleh faktor kejutan (shock) / faktor alam.
2. Perubahan Harga kelompok *Administered prices* fluktuatif tergantung siklus dan shock kebijakan pemerintah.
3. Perubahan Harga kelompok *Core* relatif stabil.

adapun fluktuasi yang terjadi disumbangkan pada komoditas Cabai Rawit, Beras dan Telur Ayam Ras. Perubahan harga yang terjadi pada triwulan II di Kabupaten Tana Tidung disebabkan permintaan barang yang menurun di masyarakat. Namun pasokan komoditi pangan di pasaran terbilang cukup dan tersedia serta kondisi relative stabil walaupun ada beberapa yang mengalami kenaikan harga di triwulan II.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Tana Tidung Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Telah berjalannya kegiatan pengawasan terhadap peredaran barang-barang di lingkungan Kabupaten Tana Tidung melalui OPD teknis dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan;
2. Telah Melakukan kegiatan sidak ke pasar dan distributor dalam rangka pemantauan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting (Bapokting) menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 H Tahun 2024 yang dipimpin langsung oleh Bupati Tana Tidung, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama OPD Teknis di Kabupaten

Tana Tidung;

3. Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) menjelang Hari Raya Idul Adha Tahun 2024 melalui Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan bertujuan untuk memastikan ketersediaan dan aksesibilitas pangan yang terjangkau bagi masyarakat;
4. Melakukan kegiatan Rapat koordinasi TPID Kabupaten Tana Tidung baik itu dalam bentuk pelaporan maupun pelaksanaan kegiatan tersebut.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

NO	KEBIJAKAN	EVALUASI
1.	kegiatan pengawasan terhadap Kegiatan peredaran barang-barang di lingkungan Kabupaten Tana Tidung melalui OPD sehingga mampu menekan teknis dalam rangka menjaga stabilitas gejala harga dan dapat menekan harga dan ketersediaan pasokan bahan. kelangkaan barang.	kegiatan sidak ke pasar dan distributor dalam rangka pemantauan harga dan Ketersediaan barang kebutuhan pokok memberikan dampak yang efektif dan barang penting (Bapokting) sehingga mampu menekan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 H gejala harga dan dapat menekan Tahun 2024 yang dipimpin langsung oleh kelangkaan barang.
2.	Bupati Tana Tidung	
3	Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) bertujuan untuk memastikan menjelang Hari Raya Idul Adha Tahun 2024 melalui Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan	ketersediaan dan aksesibilitas pangan yang terjangkau bagi masyarakat;
4	Perlunya membuat himbauan kepada masyarakat Kabupaten Tana Tidung melalui OPD yang bersangkutan bekerja sama secara langsung dengan aparat Desa agar melakukan Produktivitas Pertanian yang memiliki andil dominan terhadap tingginya Inflasi yang selalu terjadi.	Diharapkan himbauan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah dapat di terapkan dan dilaksanakan oleh pihak Desa dan Masyarakat yang ada di Wilayah Kabupaten Tana Tidung untuk masyarakat setempat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Memperhatikan karakteristik Inflasi Kabupaten Tana Tidung dan kelompok pengeluaran yang dominan terhadap angka inflasi Kabupaten Tana Tidung pada Triwulan II, maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengendalian Inflasi *Volatile Foods*/Pangan.

- Melakukan pemantauan secara langsung oleh OPD Teknis dan TPID Kabupaten Tana Tidung terhadap pergerakan harga kelompok barang yang berpotensi penyumbang inflasi baik pada saat hari-hari tertentu.
- Adanya Peran aktif dari Pemerintah Daerah untuk melaksanakan kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah untuk mengantisipasi jika terjadinya kelangkaan barang dan adanya peningkatan harga barang di pasaran serta melakukan kerjasama dengan distributor sehingga harga barang dipasaran dapat terjangkau dan menjadi stabil.
- Selalu melakukan pengawasan secara langsung terhadap penyaluran Distributor-

distributor yang ada di Kabupaten Tana Tidung sehingga kelangkaan barang dapat di ketahui.

- Penegakan Regulasi dan Penetapan Batas Atas dan Batas Bawah terhadap harga kelompok barang penyumbang inflasi.

2. Pengendalian Inflasi terkait Ketersediaan Pasokan

- Penguatan peran OPD terkait seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM serta Dinas pertanian Pangan dan Perikanan terhadap barang yang beredar.
- Melakukan pengecekan di lapangan terkait dengan stok ketersediaan barang.
- Menyesuaikan jadwal panen komoditas pangan dengan perkiraan puncak kebutuhan.

3. Pengendalian Inflasi terkait Keterjangkauan Harga

- Melakukan sidak pasar secara langsung.
- Pelaksanaan pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas strategis dengan harga yang wajar dan terjangkau.
- Melakukan pemantauan pergerakan harga komoditas strategis terutama sembilan bahan pokok.

4. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi

- Bekerjasama dengan asosiasi, distributor, maupun pedagang besar komoditas pangan.
- Melakukan sidak pasar atas kemungkinan adanya penimbunan komoditas pangan oleh oknum tertentu.

5. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif

- Penguatan komunikasi dan koordinasi TPID dengan seluruh stakeholders terkait.
- Mengkomunikasikan keberadaan pemerintah daerah dan program-program pengendalian inflasi kepada masyarakat seperti operasi pasar murah.